BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

K.H Ahmad Dahlan adalah putra dari K.H Abu Bakar dan Siti Aminah. Nama kecil K.H Ahmad Dahlan adalah Muhammad Darwisy. Ia lahir dan tumbuh dilingkungan kampung kauman yang religius. Semangat belajarnya yang tinggi membuat nya terus belajar dari satu guru keguru yang lainnya. Ketika ia berkesempatan menunaikan ibadah haji ketanah suci, ia tidak menyia-nyiakan waktunya untuk belajar kepada para ulama di Mekkah.[1]

Pembelajaran jarak jauh merupakan tantangan besar bagi guru dan siswa. Tantangan bagi guru adalah untuk mengajar siswa kecerdasan dan kemampuan yang berbeda, gaya belajar yang berbeda dan solusi ketika menghadapi hambatan dalam pembelajaran jarak jauh. Ini adalah kesempatan bagi guru untuk memahami situasi dan keadaan siswa mereka, mengambil tindakan yang tepat dan memberikan pelajaran dan layanan. Oleh karena itu, di sini guru memiliki tantangan dan peluang untuk mempelajari keterampilan *visual dan audiovisual*. Inovasi teknologi informasi ini seharusnya mendorong para guru, khususnya guru Al-Islam untuk mengembangkan kemampuan dan pendidikannya.[2]

Beralih ke pembelajaran online NS. Belajar di rumah daripada belajar tatap muka biasa. Namun, secara umum dikatakan bahwa pembelajaran online tidak hanya diisi oleh siswa, tetapi tidak semua siswa memiliki perangkat atau ponsel. Oleh karena itu, sulit bagi siswa untuk belajar online, saat guru target ada disekolah, anda bisa belajar tatap muka tanpa ponsel. Jadi bisa belajar seperti biasa tapi tetap harus mengikuti protokol kesehatan.[3]

---

[1]Ade Benih Nirwana, *Pendidikan Kemuhammadiyahan*, Jakarta, Majlis Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017, h. 4

[2]Ely Novianti, Alda Rizka Fatkhia, Zalik Nuryana "Analisa Kebijakan Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Peluang Dan Tantangan*"*dalam *Jurnal Uhamka* vol.11, No.2020, h. 203.

[3]Juliani, Munawir Pasaribu, "learning in the covid era and the changes in teaching and learning methods at mts nii medan". dalam *jurnal Proceeding International Seminar on Islamic Studies* vol.2, No.2021, h.1.

Pandemi *Covid-19* berdampak besar pada semua termasuk sekolah SMP Muhammadiyah Pekalongan Lampung pembelajaran yang dulunya berlangsung di dalam kelas bersama guru dan teman lainnya kini perlu dilakukan dari jarak jauh di rumah bersama orang tua, bukan dengan teman. Kondisi ini harus diterima secara sadar oleh seluruh tahapan kehidupan sekolah, hal ini karena jika pembelajaran dilakukan secara tatap muka maka harus bersentuhan dengan wabah virus *Covid-19*.

Pembelajaran secara jarak jauh atau yang disebut daring, semua jenis kegiatan siswa disekolah dilakukan secara daring dengan menetapkan sistem atau aplikasi yang mudah di pahami oleh guru dan siswa. Pihak sekolah juga menggunakan media seperti laptop, komputer, handphone, kouta dan wifi yang dapat untuk mempermudah guru dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh atau yang disebut daring. Dalam proses pembelajaran guru memakai aplikasi seperti Whatsapp, Google Classroom, Study Room, Smart Class dan lain nya.

Rendahnya motivasi sehingga kurangnya kesempatan belajar membuat siswa kurang tertarik dengan pembelajaran, tentu saja siswa yang tidak serius terhadap belajar sebagian besar siswa tidak seperti di sekolah, merasa tidak memiliki guru untuk mengawasi pembelajaran mereka, sehingga membuat mereka malas belajar di rumah, proses pembelajaran online di masa pandemi menunjukkan bahwa guru kesulitan memberikan materi kepada siswa sekolah karena keterbatasan waktu belajar pendidikan sekolah dan proses pembelajaran.

Peserta didik sebagian belum mempunyai alat proses pembelajaran seperti handphone, dan siswa yang tempat tinggal di perdalaman desa mengalami kesulitan dalam proses belajar dikarenakan pembelajaran harus mempunyai sinyal yang bagus jika tidak memiliki jaringan yang baik maka menghambat pembelajaran jarak jauh sehingga siswa pun sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam belajar mengajar online atau yang disebut daring.

SMP Muhammadiyah Pekalongan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan motode online dan tatap muka, yang mana pembelajaran online

untuk menambahkan pembelajaran yang belum di selesaikan di sekolah. Pembelajaran tatap muka yakni belajar bersama guru di sekolah dan bersama teman akan tetapi pembelajaran nya di bataskan oleh waktu berbeda dengan pembelajaran normal sebelum nya dan mengikuti protokol kesehatan seperti memakai masker dan jaga jarak dikarenakan pada masa pandemi. Pembelajaran SMP Muhammadiyah Pekalongan Lampung di bagi menjadi 2 gelombang yaitu Gelombang 1 dan Gelombang 2 dengan waktu yang berbeda dan siswa di bagi menjadi dua sesi dari seluruh siswa di sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul penelitian "Implementasi Pembelajaran Al-Islam Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di Smp Muhammadiyah Pekalongan Lampung".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Al-Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Pekalongan Lampung ?
2. Apakah problematika pembelajaran Al-Islam selama masa pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Pekalongan Lampung ?
3. Bagaimana upaya penyelesaian problematika pembelajaran Al-Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Lampung ?

C. Pembatasan Masalah.

Dalam sebuah penelitian harus ada batasan masalah hal ini untuk menghindari oleh meluasnya permasalahan yang akan di bahas. Penelitian ini di batasi pada implementasi dalam pembelajaran Al-Islam di kelas VII Semester Ganjil tahun 2021/2022 pada masa pandemi Covid-19 bertempatan di SMP Muhammadiyah Pekalongan Lampung.

D. Adapun Tujuan Penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetehui implementasi pembelajaran Al-Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Pekalongan Lampung.
2. Untuk mengetahui problematika pembelajaran Al-Islam selama masa pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Pekalongan Lampung.
3. Untuk mengetahui upaya penyelesaian problematika pembelajaran Al-Islam pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Muhammadiyah Pekalongan Lampung.

E. Manfaat Penelitian.

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis, untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah.[4]

Adapun manfaat penelitian baik secara teorotis maupun praktis antara lain sebagai berikut :

1. Secara Teoritis.

Hasil penelitian diharapkan memberi informasi mengenai adaptasi siswa dalam model pembelajaran daring, serta dapat digunakan studi ilmiah teman-teman sebagai referensi atau acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Secara Praktis.

a. Bagi Penulis/Peneliti

Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan berpikir dan memperluas pengetahuan serta mendapat pengalaman dalam pengadaan penelitian yang akan datang, dan dapat dijadikan sebagai pembelajaran baru untuk meyelesaikan masalah yang di hadapi.

b. Bagi Universitas.

Penulisan penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi akademis, untuk menambah pengembangan khususnya di jurusan atau prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro Lampung.

c. Bagi Pendidik.

Harapan penulis karya ini dapat dijadikan referensi variasi model pembelajaran luring dan daring, selain itu dapat dijadikan inspirasi model pembelajaran yang di sesuaikan dengan suasana dan kondisi pandemi seperti ini.

---

[4]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 397.

F. Desain Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang disebut juga dengan Penelitian Lapangan *(Field Research)* Ini adalah metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti *sosiologi* dan *antropologi* dan diadaptasi ke dalam pengaturan pendidikan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pemungutan suara pada perasaan dan persepsi partisipan yang diteliti. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa pengetahuan dihasilkan dari pengaturan sosial dan pemahaman pengetahuan sosial adalah proses ilmiah yang sah *(legitimate).*[5]

Untuk memahami masalah yang dibahas, penulis menggunakan pendekatan *fenomenologis,* yaitu suatu strategi penelitian dimana peneliti mengidentifikasi sifat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Peneliti menggunakan pendekatan ini agar lebih langsung dalam melihat fenomena sehingga terlihat lebih nyata dan asli. Pendekatan *fenomenologis* melihat secara dekat interpretasi individu dari pengalaman mereka.[6]

Pendekatan *fenomenologis* berusaha memahami makna sebuah pengalaman dari sudut pandang partisipan. Untuk memulai studi peneliti fenomenologis menghabiskan waktu mengamati dan berinteraksi dengan beberapa calon partisipan, yaitu dengan mempelajari bahasa dan model interaksi yang paling sesuai dengan kehidupan mereka. Beberapa wawancara pendahuluan dapat dilakukan untuk mengidentifikasi aspek-aspek pengalaman seseorang yang dapat memandu perumusan pertanyaan untuk wawancara yang lebih mendalam. Selama fase pengumpulan data awal ini, peneliti fenomenologis menghabiskan waktu untuk merefleksikan apa yang telah mereka amati dan apa yang dikatakan partisipan (peneliti).[7]

G. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian yang menjadi subjek penelitian dalam karya tulis ilmiah ini adalah di SMP Muhammadiyah, Jalan AH Nasution No. 40 Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.

---

[5]Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif analisis data,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014, h. 2.

[6]John W. Cresweel, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, h. 20.

[7]Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif analisis data,* h. 22-23.

H. Sumber Data Penelitian.

Data ialah sekumpulan fakta tentang suatu fenomena, baik berupa angka-angka (bilangan) ataupun berupa kategori, seperti: senang, tidak senang, baik, buruk, berhasil, gagal, tinggi, rendah, yang dapat diolah menjadi informasi. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[8]

Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moeloeng, menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.[9]

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dan observasi kepada Kepala Sekolah, wakil kurikulum, guru pengampu dan siswa. Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

1. Data Primer.

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan teknik pengambilan data langsung peda subjek sebagai sumber data yang dicari.[10]

Merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya atau pihak pertama. Dari sumber pertama melalui prosedur teknik pengumpulan data berupa: Wawancara, observasi yang dirancang khusus sesuai dengan tujuan penelitian. Data dari jaringan survei ini diperoleh dari wawancara dengan informasi: Kepala Sekolah, wakil kurikulum dan guru pengampu.

2. Data Sekunder.

Sumber data sekunder adalah sumber yang dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok.[11]

---

[8]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 129.

[9]Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2006, h. 157.

[10]Saefudin Azwar, *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. 3, 2001, h. 91

Data dari sumber tidak langsung, biasanya berupa data dokumen, buku, atau jurnal, yang dapat mendukung proses penelitian yang sedang dilakukan. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari siswa.

I. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[12]

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, metode yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Observasi.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki karakteristik yang spesifik jika dibandingkan dengan teknik lainnya yaitu wawancara dan angket. Jika wawancara dan angket selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek alam lainnya.[13]

Kegiatan observasi penulis turun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi guna mendapatkan data-data yang diperlukan. Ada dua macam observasi yang penulis lakukan, pertama di kelas untuk mengamati siswa dalam pembelajaran luring yang dibataskan dengan waktu. Dan pengamatan kedua yaitu pemberian pembelajaran kepada siswa yang melalui aplikasi media online seperti *Whatsapp Messenger, Classroom* dan aplikasi lain-lain nya. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran Al-Islam pada masa pandemi covid-19 di SMP Muhammadiyah Pekalongan Lampung.

2. Wawancara atau Interview.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, dan juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari

---

[11]Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1998, h. 22

[12]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 62.

[13]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 203.

responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.[14]

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara atau interview tidak terstruktur atau terbuka. Wawancara akan dilakukan dengan para narasumber yaitu Kepala sekolah, Wakil kurikulum dan Guru pengampu.

Metode ini digunakan untuk menggali informasi yang ditujukan kepada Kepala sekolah, Guru Al-Islam dan Kelas VII guna mengetahui Problematika Pembelajaran Al-Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Pekalongan Lampung.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Untuk mengumpulkan data yang lengkap dan akurat maka peneliti menambahkan dokumentasi untuk mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat atau mencatat suatu laporan yang telah tersedia, sumber ini terdiri dari dokumen atau buku.[15]

Dokumen ini merupakan data kongkrit yang bisa penulis jadikan acuan untuk menilai adanya data sesuai judul penelitian. Semua dokumen yang berhubung dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi.[16]

Dengan adanya dokumentasi dalam suatu penelitian maka dapat meningkatkan keabsahan dan penelitian lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan penelitian kelapangan secara langsung. Teknik pengumpulan data di lakukan dengan cara pengambilan foto, lembar wawancara, observasi, bahan pertanyaan dan lain-lain untuk memperoleh data yang lengkap. Untuk melengkapi dokumentasi penelitian ini digunakan sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah Pekalongan

---

[14]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 194.

[15]I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* Cet. 1 Bandung: Nilackra, 2018, h. 65

[16]W. Gulo, *Metodologi Penelitian,* Jakarta: Grasindo, 2010, h. 123

Lampung, luas tanah, lokasi, kondisi guru dan siswa, dan struktur organisasi.

J. Teknik Analisis Data.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori-katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[17]

Dalam analisis data, penulis menganalisis (mengolah) data dan untuk menganalisanya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa analisis data deskriptif dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tiga cara yaitu: reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan.[18]

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif:

1. Reduksi Data.

Miles dan Hubermen dalam sugiono menyatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.[19]

Pengumpulan data dari lapangan dengan melakukan wawancara, survey kepada kepala sekolah, waka kurikulum dan guru pengampu di SMP Muhammadiyah Pekalongan, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan. Peneliti mengkaji jawaban informan dan survey yang telah dilakukan dari data

---

[17]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 89.

[18]Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 100-101.

[19]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta. 2010, h. 92

hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti. Tujuannya adalah untuk memperhalus data dan lebih menyempurnakan kata dan kalimat, memberikan informasi tambahan dan menghilangkan informasi yang tidak penting.

2. Display atau Penyajian Data.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian ini dapat dilakukan dalam bentuk *table, grafik, flip chard, pictogram,* dan sejenisnya.[20]

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang dilaporkan dan disajikan secara tertulis. Penyajian data dalam penelitian ini berupa uraian rangkuman hasil wawancara dan observasi yang dihasilkan setelah pengumpulan dan pengolahan data yang juga dikaji dengan teori-teori.

3. Verifikasi atau Menarik kesimpulan.

Langkah kegiatan dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[21]

Penarikan kesimpulan haruslah didasarkan atas hasil yang diperoleh dari analisi data didalam penarikan kesimpulan harus dibedakan tiga hal sebagai berikut.[22]:

a. Kesimpulan apa yang dapat ditarik dari hasil analisis data.
b. Sebarapa nilai kepercayaan (*degree of significancy*) dari kesimpulan-kesimpulan yang ditarik itu.

---

[20]Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatifdan R&D* Bandung: Alfabeta, 2017 hal. 249

[21]Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. H. 252

[22]Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rieneka Cipta, Jakarta. H. 97

c. Untuk siapa kesimpulan-kesimpulan yang ditarik itu berlaku. Jika yang digunakan metode *survei* atau observasi dengan metode pengambilan contoh yang benar, maka kesimpulan yang ditarik itu berlaku bagi seluruh observasi yang diselidiki.[23]

Kegiatan analisis yang terpenting adalah menarik kesimpulan, penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan selama proses penelitian berlangsung di SMP Muhammadiyah Pekalongan Lampung, seperti hal nya reduksi data. Setalah data yang terkumpul cukup memadai atau data yang dibutuhkan benar-benar lengkap maka ditarik kesimpulan akhir.

K. Sistematika Penulisan.

Untuk bisa memberikan gambaran yang jelas dari susunan proposal ini, perlu rangkuman dalam proposal ini secara sistematis sebagai berikut :

Bagian awal meliputi halaman judul, kata pengantar dan daftar isi.

Bab I Pendahuluan.

Pembahasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan pembatasan masalah.

Bab II Kajian Literatur.

Terdiri dari pengertian problematika, pengertian pembelajaran, pembelajaran Al-Islam, tujuan pembelajaran Agama, Ruang lingkup pembelajaran Al-Islam, pandemi covid-19, faktor-faktor pemebelajaran pada masa pandemi, penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian.

Meliputi metode penelitian yaitu berupa desain penelitian, lokasi penelitian (lokasi yang akan diteliti), yang menggunakan sumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisi data, dan sistematika penulisan.

Bab IV Metode Penelitian.

Mencangkup hasil pengembangan berupa gambaran umum, penyajian hasil pengembangan pembahasan peneliti akhir, alamat keberadaan penelitian.

Bab V Metode Penelitian.

Kesimpulan dan saran dari peneliti.

---

[23]Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. H. 98